

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESEMPATAN KERJA DAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN MERAUKE

Kristina T. Wambemu¹, Tri Oldy Rotinsulu², Amran T. Naukoko³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Samratulangi Manado, 95115, Indonesia
e-mail : Christinawambemu@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Merauke merupakan kabupaten terluas di Provinsi Papua, dan kawasan terdepan Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara Papua New Guinea. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang mengarah pada pendapatan perkapita suatu penduduk dalam memenuhi kebutuhan pokok dalam sebuah negara/wilayah dalam jangka waktu yang panjang. Dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi maka akan berimplikasi terhadap semua sektor yang memengaruhinya. Misalnya tingkat kemiskinan, angkatan kerja/tenaga kerja dengan suatu perubahan akan mengarah pada bagaimana cara mengentaskan kemiskinan dan mempekerja masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan pokok dalam suatu pembangunan ekonomi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Merauke. Data yang digunakan adalah data sekunder pertumbuhan ekonomi, data kesempatan kerja dan data kemiskinan Kabupaten Merauke. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi; Kesempatan Kerja; Kemiskinan.

ABSTRACT

Merauke Regency is the largest district in Papua Province, and the foremost area of Indonesia which is directly adjacent to the state of Papua New Guinea. Economic growth is defined as a process that leads to the per capita income of a population in meeting basic needs in a country/region in the long term. With the occurrence of economic growth it will have implications for all sectors that affect it. For example, the level of poverty, the labor force/labor with a change will lead to how to alleviate poverty and employ people in order to meet basic needs in a community's economic development. The purpose of this study was to determine the effect of economic growth on employment opportunities and poverty levels in Merauke Regency. The data used are secondary data on economic growth, employment opportunity data and poverty data in Merauke Regency. The analytical method used is simple linear regression analysis. The results showed that the effect of economic growth had no effect on employment opportunities, and economic growth had no effect on the level of poverty.

Keywords: Economic Growth; Job Opportunities; Poverty.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan dalam ekonomi merupakan suatu proses perubahan menuju arah perbaikan yang dilakukan secara sadar dan terencana guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi seringkali didefinisikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan untuk mewujudkan peningkatan pendapatan riil per kapita melalui peningkatan jumlah dan produktivitas sumberdaya. Proses pembangunan yang terjadi bukanlah sesuatu yang sifatnya alami atau biasa melainkan suatu proses yang dilaksanakan dengan sadar dan terencana. Artinya pembangunan tersebut dilaksanakan melalui suatu proses perencanaan terlebih dahulu dalam menganalisis masalah atau kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, tujuan-tujuan yang ditetapkan atau yang hendak dicapai, dan alternatif dalam pembangunan wilayah tersebut (Fitriana, Mubyarto, & Fielnanda, 2019).

Pembangunan wilayah merupakan suatu proses yang bersifat multidimensi, yang mana mencakup berbagai tindakan yang mengarah pada terjadinya reorganisasi maupun pengenalan baru yang menyeluruh terhadap sistem ekonomi dan sosial masyarakat (Todaro & Smith, 2006). Pembangunan dilakukan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Pembangunan merupakan proses ke arah kondisi yang lebih baik. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat (Lendentariang, Engka, & Tolosang, 2019). Oleh

sebab itu, pembangunan yang dilakukan memiliki upaya untuk memberantas kemiskinan, mengurangi ketimpangan, meningkatkan keamanan masyarakat, dan menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas dalam pilihan di bidang ekonomi, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan menumbuhkan kemandirian bangsa serta bisa menentukan nasib sendiri (Amalia, 2014).

Pembangunan memiliki dua aspek, yakni dari aspek fisik dan aspek non fisik. Kedua aspek ini lebih diartikan dalam konteks tujuan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam upaya peningkatan jumlah dan komposisi output barang dan jasa yang dapat dihasilkan dalam sebuah wilayah, serta peningkatan pendapatan masyarakat berupa pola komposisi output barang dan jasa sering dikenal sebagai perubahan struktural. Pembangunan dalam pengertian fisik diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur dan investasi untuk meningkatkan produksi berbagai komoditas unggul, serta kemampuan masyarakat untuk mengonsumsi barang dan jasa sebagai akibat dari adanya peningkatan pendapatan. Sehingga, pembangunan ekonomi menjadi atau pembangunan ekonomi diartikan sebagai proses yang mengarah pada pendapatan perkapita suatu penduduk dalam memenuhi kebutuhan pokok dalam sebuah negara/ wilayah dalam jangka waktu yang panjang. Dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi maka akan berimplikasi terhadap semua sektor yang mempengaruhinya. Misalnya tingkat kemiskinan, angkatan kerja/ tenaga kerja dengan suatu perubahan akan mengarah pada bagaimana cara mengentaskan kemiskinan dan mempeperkeja masyarakat agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok dalam suatu pembangunan ekonomi masyarakat (Adrian, Sitorus, MK, & Chandra, 2021).

Kabupaten Merauke merupakan kabupaten terluas di provinsi Papua, dan kawasan terdepan Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara Papua New Guinea. Kabupaten Merauke terdiri dari daratan seluas 46.791,63 km, dan perairan seluas 5.098, 71 km. Luas. Pada tahun 2002, berdasarkan Undang - Undang Nomor 26 Tahun 2002, wilayah kabupaten Merauke dimekarkan menjadi empat kabupaten, yaitu Kabupaten Merauke (Kabupaten induk), Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Mappi dan Kabupaten Asmat. Setelah pemekaran tersebut, Kabupaten Merauke terdiri dari lima distrik dan seratus enam puluh kampung dan delapan kelurahan.

Berbagai kebijakan pemerintah untuk percepatan pembangunan wilayah, penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan masyarakat di Kabupaten Merauke telah dilaksanakan oleh pemerintah secara maksimal dengan terintegrasi dan berkesinambungan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Pada tahun 1970-an, pemerintah mengembangkan proyek transmigrasi di kabupaten Merauke. Pada tahun 1997, pemerintah mengeluarkan kebijakan perlindungan terhadap flora dan fauna melalui penetapan wilayah konservasi untuk kawasan Taman Nasional Wasur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 282/ Kpts-IV/1997 dengan luasan 413.810 hal. Kebijakan ini juga untuk merawat debit air bersih di kampung Rawa Biru. Dan pada tahun 2010, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembangunan yang terintegratif. Kebijakan itu dikenal dengan nama "*Merauke Integrated Food and Energy Estate*" (MIFEE). Kebijakan MIFEE ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan energi nasional.

Akan tetapi masih terdapat berbagai persoalan yang terkait dengan pelaksanaan pembangunan, penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh berbagai daya adaptasi penduduk asli, keterbatasan sumber dana, sumber daya manusia, kemiskinan, ekonomi dan kurang adanya kesempatan kerja di Kabupaten Merauke. Pertumbuhan ekonomi dengan keterbatasan dan luasnya wilayah pengembangan ekonomi dan penyebaran penduduk yang tidak merata di Kabupaten Merauke menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan. Berikut data Kabupaten Merauke dalam angka.

Tabel 1. Data Kemiskinan Kabupaten Merauke 10 Tahun Terakhir (dalam %)

2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011
22,89	23,49	23,72	24,06	24,28	23,96	21,87	26	26,79	27,59

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke

Berdasarkan data Tabel 1. di atas terlihat bahwa data pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan pertumbuhan, hal ini dikarenakan pendapatan perkapita setiap sektor perusahaan atau jasa yang dihasilkan dalam mikro ekonomi dan makro ekonomi masih dalam perhitungan pendapatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke.

Tabel 2. Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Merauke 10 Tahun Terakhir (dalam %)

2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011
-0,77	7,57	8,11	7,46	7,66	5,93	5,94	8,49	7,25	6,03

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke

Data kesempatan kerja dalam gambar tabel 2. yang dimana dapat dilihat bahwa data kesempatan kerja dari tahun 2011 sampai tahun 2020 mengalami perimbangan kesempatan kerjanya yang masih stabil, maka hal ini masih disebabkan oleh faktor penyerapan tenaga kerja yang kurang di lihat oleh pemerintah Kabupaten Merauke dalam menanggulangi penetapan penawaran jasa untuk berinvestasi lewat bidang sektor pendapatan output, dengan itu dapat dilihat melalui selisih tahun berikut.

Tabel 3. Data tingkat kesempatan kerja kabupaten merauke 10 Tahun Terakhir (dalam %)

2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011
96,57	97,39	98,28	90,92	90,92		96,20	95,05	94,70	93,59

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke

Data tingkat kemiskinan dari tahun 2011 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan dan menurun, naik turunnya tingkat kemiskinan tersebut ini menjadi ancaman- ancaman bagi pemerintah Kabupaten Merauke agar bisa berpartisipasi untuk menanggulangi tingkat kemiskinan bila angkanya naik lagi, kemudian naik turunnya angka kemiskinan ini juga terjadi karena pendapatan perkapita masyarakat dalam pengeluaran masih kurang dirasakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan dalam anggota keluarga di Kabupaten Merauke

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dirumuskan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di kabupaten Merauke dan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten merauke.

2. Tinjauan Pustaka Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan yang berkesinambungan dari suatu kondisi perekonomian menuju keadaan yang lebih baik. Teori pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan (Todaro & Smith, 2006).

Produk domestik bruto (PDB) mengukur dua hal, yakni pendapatan total dari seluruh penduduk di sebuah wilayah ekonomi, dan jumlah keseluruhan nilai belanja barang dan jasa di

kawasan perekonomian itu. Oleh karena itu, produk domestik bruto didefinisikan sebagai nilai pasar seluruh barang dan jasa yang diproduksi suatu negara pada periode tertentu (Suselo & Tarsidin, 2008). Karena itu angka yang digunakan untuk menaksir perubahan *output* adalah nilai moneternya (uang) yang tercermin dalam nilai produk domestik bruto (PDB). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan. Sebab dengan menggunakan harga konstan, pengaruh perubahan harga telah dihilangkan, sehingga sekalipun angka yang muncul adalah nilai uang dari total *output* barang dan jasa, perubahan nilai PDB sekaligus menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan. Mengingat sulitnya mengumpulkan data PDB, maka penghitungan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilakukan setiap saat; biasanya dilakukan dalam dimensi waktu triwulanan dan tahunan.

Berikut cara perhitungan pertumbuhan sederhana sekali.

$$G_t = \frac{PDBR_t - PDBR_{t-1}}{PDBR_{t-1}}$$

Dimana :

G_t = pertumbuhan ekonomi periode t (triwulanan atau tahunan)

$PDBR_t$ = Produk Domestik Bruto Riil periode t (berdasarkan harga Konstan)

$PDBR_{t-1}$ = PDBR satu periode sebelumnya

Tujuan dari perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah ingin melihat apakah kondisi perekonomian semakin baik. Ukuran baik buruknya dapat dilihat dari struktur produksi (sektoral) atau daerah asal produksi (regional) dengan melihat struktur produksi, dapat diketahui apakah ada sektor yang terlalu tinggi atau terlalu lambat pertumbuhannya (Rahardja & Manurung, 2018).

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam perekonomian. Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja semakin luas kesempatan kerja.

Menurut Sukirno (2010) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Murni (2009) menjelaskan bahwa istilah pengangguran selalu dikaitkan dengan angkatan kerja (*labor force*).

Menurut Gilarso (2004) menyatakan bahwa kesempatan kerja (*employment*) adalah banyak lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja. Kesempatan kerja ini dapat diklasifikasikan juga dalam tiga kategori, yaitu; (i) kesempatan kerja formal (ii) kesempatan kerja informal tidak termasuk pekerja keluarga di dalam nya (iii) tambahan kesempatan kerja. Bila dilihat dari tingkat pendidikan, tenaga kerja di indonesia lebih banyak terserap di sektor informal. Kesempatan kerja yang terdapat di indonesia umumnya tidak terdistribusi sempurna. Secara umum masyarakat menggambarkan bahwa kesempatan kerja tertinggi berada di pusat atau kota besar yang memiliki banyak perusahaan maupun industri-industri besar. Kesempatan kerja terendah berada di kota-kota kecil atau daerah daerah terpencil (Malik, 2016).

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan identitas diri yang mengarah pada kurang nya kebutuhan pokok, sandang pangan dan papan , yang hanya tergantung pada sumber daya manusia. Dalam Badan Pusat Statistik (BPS), Garis Kemiskinan (GK) diuraikan sebagai: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke, 2020) (Lembaga Penelitian Smeru, 2001).

1. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.
2. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilo kalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll)
3. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

Menurut (Lembaga Penelitian Smeru, 2001), kemiskinan adalah suatu keadaan ketika seseorang kehilangan harga diri, terbentur pada ketergantungan, terpaksa menerima perlakuan kasar dan hinaan, serta tidak dipedulikan ketika sedang mencari pertolongan. SMERU juga mengungkapkan pengertian lain kemiskinan yakni sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan meningkatkan kualitas hidupnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pateda, Masinambow dan Rotinsulu (2017) meneliti tentang Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Gorontalo. Data yang digunakan adalah data sekunder dimana menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian, investasi memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Gorontalo, sementara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Gorontalo.

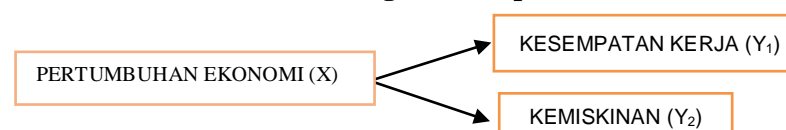
Telau, Engka dan Rompas (2021) meneliti tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Maluku Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan, pendidikan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara, kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara.

Fitriana, Mubyarto dan Fielnanda (2019) meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Jambi. Analisis yang digunakan yaitu analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara langsung memiliki pengaruh terhadap pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara langsung memiliki pengaruh terhadap kemiskinan serta secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi melalui pengangguran memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

Purnama (2017) meneliti tentang Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil pengolahan data didapat pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka terciptalah hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Merauke.
2. Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Merauke.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif adalah sebuah metode dalam penelitian ilmiah (Sugiyono, 2019).

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: data sekunder bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, berasal dari sumber- sumber yang telah ada atau data sudahtersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain data sekunder berupadokumentasi perusahaan baik yang dipublikasikanmaupun tidakdipublikasikan dan diperoleh dengan cara teknik dokumentasi (Nasution, 2001). Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten merauke melalui website resmi (<https://meraukekab.bps.go.id/>) rujukan daeri referensi lainnya yang relevan juga digunakan untuk melengkapi hasil penelitian, misalnya dari buku laporan hasil, jurnal dan publikasi terkait lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian, serta dokumen yang diteliti dapat berbagai jenis dan tidak hanya dokumen resmi, bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, dan dokumen – dokumen lainnya (Bahri, 2018).

Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran nya

1. Kesempatan kerja adalah ukuran yang menunjukkan suatu tingkatan kerja atau angkatan kerja dengan batasan umur pekerja positif 15 - 64 tahun ke atas berarti yang sedang bekerja dan negatif 15 - 64 tahun sedang mencari pekerjaan.
2. Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan pertumbuhan sumberdaya wilayah dengan kegiatan pemerintah dari tahun ketahun berikutnya yang nilainya bisa positif berarti terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan negative berarti penurunan pertumbuhan ekonomi.
3. Kemiskinan adalah ukuran dengan menunjukkan garis kemiskinan yang dipengaruhi pendapatan dalam nilai positif dapat mencukupi kebutuhan sandang pangan, papan. dan negatif tidak dapat memenuhi sandang pangan dan papan.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Sederhana

Regresi linear sederhana yaitu, digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel independen dengan variabel dependen dan hanya didasari dengan satu variabel independen (Bahri, 2018). Berdasarkan kerangka pemikiran, terdapat 2 bentuk persamaan yang dapat disusun yaitu:

$$Y_{1t} = a + bX_t + e_t$$

$$Y_{2t} = a + bX_t + e_t$$

Dimana:

- X** = Pertumbuhan Ekonomi
Y₁ = Kesempatan kerja
Y₂ = Tingkat Kemiskinan
a = Konstanta
b = koefisien regresi
e = *Error term*

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas

Uji F

Nilai F terdapat dalam *output* ANOVA. Uji Statistik F digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen dan juga untuk menentukan model kelayakan model regresi.

Uji t

Nilai t diperoleh pada bagian *output* koefisien regresi. Uji statistik t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisiendeterminasi dapat diukur oleh nilai **R-Square** atau **Adjusted R- Square**. **R- Square** digunakan pada saat hanya terdiri dari satu variabel bebas (regresi linear sederhana), sedangkan **Adjusted R- Square** digunakan pada saat variabel independen lebih dari satu (regresi linear berganda).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

Uji t

Uji statistik t untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen atau X1 (Pertumbuhan Ekonomi) secara individu terhadap variabel dependen atau Y1, Y2 (Kesempatan Kerja dan Tingkat Kemiskinan).

Tabel 4. Hasil Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Merauke

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96,363	2,072		46,497	,000
	Pertumbuhan Ekonomi	-,143	,291	-,171	-,491	,637

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja

Sumber: Data diolah

Tabel 5. Hasil Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Merauke

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,748	1,048		20,759	,000
	Pertumbuhan Ekonomi	-1,365	,147	-,956	-9,273	,000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Data olahan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 dan Tabel 5 dapat diketahui bahwa:

- 1) Pertumbuhan ekonomi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y1) karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,491 < 2,306$ dan signifikan yang dihasilkan $0,637 > 0,05$. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja.
- 2) Pertumbuhan ekonomi (X1) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan (Y2) karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-9,273 < 2,306$ dan signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Uji F

Uji Statistik F digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel independen atau X1 (Pertumbuhan Ekonomi) yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau Y1, Y2 (Kesempatan Kerja dan Tingkat Kemiskinan).

Tabel 6. Hasil Uji F Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Merauke

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	1,329	1	1,329	,241	,637 ^b
	Residual	44,173	8	5,522		
	Total	45,502	9			

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data diolah

Tabel 7. Hasil Uji F Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Merauke

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121,324	1	121,324	85,990	,000 ^b
	Residual	11,287	8	1,411		
	Total	132,611	9			
a. Dependent Variable: Kemiskinan						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi						

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 6. dan Tabel 7. dapat diketahui bahwa:

- 1) Pertumbuhan ekonomi (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,241 < 4,74$, nilai signifikan yang dihasilkan $0,637 > 0,05$. Maka hal ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.
- 2) Pertumbuhan ekonomi (X) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y2) karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $85,990 > 4,74$, nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Maka hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen atau X1 (Pertumbuhan Ekonomi) terhadap variabel dependen atau Y1, Y2 (Kesempatan Kerja dan Tingkat Kemiskinan) atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Merauke

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,171 ^a	,029	-,092	2,34982
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi				
b. Dependent Variable: Kesempatan Kerja				

Sumber: Data diolah

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Merauke

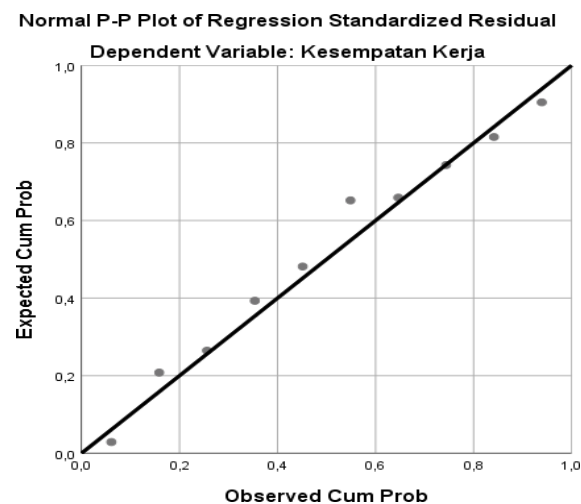
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,956 ^a	,915	,904	1,18782
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi				
b. Dependent Variable: Kemiskinan				

Sumber: Data di olah

Dari hasil analisis pada Tabel 8. dan Tabel 9. dapat dilihat bahwa:

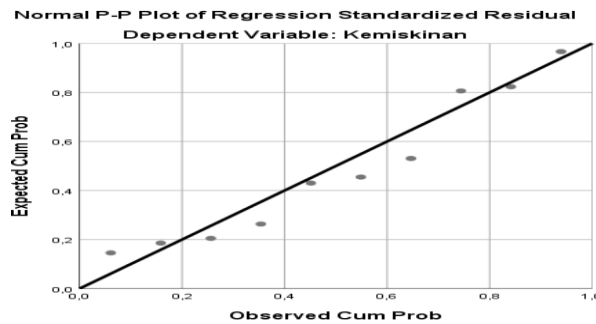
- 1) Hasil uji terhadap Kesempatan Kerja (Y1) memiliki nilai R sebesar 0,171 dan R Square adalah 0,029. Artinya bahwa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Merauke sebesar 2,9% sedangkan sisanya 97,1% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 2) Hasil uji terhadap Tingkat Kemiskinan (Y2) memiliki nilai R sebesar 0,956 dan R Square adalah 0,915. Artinya bahwa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Merauke sebesar 91,5% sedangkan sisanya 8,5% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Normalitas Data

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Merauke

(Sumber: Data diolah)

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Merauke



(Sumber: Data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 10. dan Tabel. 11 di atas, grafik normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Merauke

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti meneliti menunjukkan bahwa pengaruh yang positif namun tidak signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja ini lebih menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan yang sangat baik namun kesempatan kerja menunjukkan bahwa adanya kapasitas kinerja yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahamadizon & Aimon (2020) meneliti tentang Analisis Determinan Kesempatan Kerja dan Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan dan berdampak negatif terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Sumatra Barat.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Merauke

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, pertumbuhan ekonomi memiliki nilai positif bagi nilai tingkat kemiskinan di Kabupaten Merauke, dan signifikan terhadap kemiskinan yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh negatif bagi kemiskinan di Kabupaten Merauke. Dengan ini pertumbuhan ekonomi sangat mendukung potensi tingkat kemiskinan yang tidak berpengaruh dan tetap memprioritaskan masyarakat dalam beraktivitas di berbagai bidang produksi dan jasa dengan memudahkan pertumbuhan ekonomi berjalan baik di Kabupaten Merauke. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Fitriana, Mubyarto dan Fielnanda (2019) meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Jambi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan berdampak positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Sumatra Barat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap kesempatan kerja.
2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi memberikan dampak signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten merauke.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, T., Sitorus, N. H., MK, I. F., & Chandra, S. W. (2021). Financial Inclusion and It's Effect on Poverty in Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 16 No. 1. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i1.12083>.
- Ahmadizon, & Aimon, H. (2021). Analisis Determinan Kesempatan Kerja dan Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 2 No. 4. Hal 39-44. <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v2i4.13390>.
- Amalia, S. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan di Kota Samarinda. *Journal of Innovation in Business and Economics*, Vol. 5 No. 2. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol5.no2.173-182>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke. (2020). *Kabupaten Merauke Dalam Angka*.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis - Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Fitriana, S., Mubyarto, N., & Fielnanda, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Jambi. *UIN SULTHAN THANA SAIFUDDIN JAMBI*, Skripsi.
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kansius.
- Lembaga Penelitian Smeru. (2001). *Analisis Kemiskinan dan Ketimpangan Pemantauan, Evaluasi, dan Pembelajaran Penelitian Kebijakan*.
- Lendentariang, D., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Efisiensi*, Vol. 19 No. 02 Hal. 23-34.
- Malik, N. (2016). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. Malang: UMM PRESS.
- Murni, A. (2009). *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasution, S. (2001). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pateda, Y., Masinambow, V. A., & Rotinsulu, T. O. (2017). Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Gorontalo. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 18 No. 6. <https://doi.org/10.35794/jpekd.16455.19.3.2017>.
- Purnama, N. I. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, Vol. 17 No. 1. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1181>.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2018). *Teori Ekonomi Makro - Suatu Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suselo, S. L., & Tarsidin. (2008). Kemiskinan di Indonesia: Pengaruh Pertumbuhan dan Perubahan Struktur Ekonomi. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 11 No. 2 Hal. 156-196. <https://doi.org/10.21098/bemp.v11i2.239>.
- Telau, Y., Engka, D. S., & Rompas, W. I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Maluku Utara Tahun 2005-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 21 No. 7.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.